

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. (Ruben dan Stewart, 1998) dalam Alo Liliweri (2011:124) mengungkapkan hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi sebagai sebuah proses merupakan elemen fundamental pertama dan terutama untuk memahami manusia dan kemanusiaannya. Yang dimaksudkan dengan proses adalah suatu kegiatan dan beberapa bagian atau unsur komunikasi yang paling berkaitan dan terjadi dari waktu ke waktu. Bahkan dalam percakapan sederhana sekalipun selalu ada langkah-langkah yang memperlihatkan aktivitas menciptakan, mengirim, menerima, dan menafsirkan pesan.
- b. Komunikasi sangat penting bagi individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Bahwa komunikasi merupakan bangunan *link* ke dunia sekitar berarti setiap orang seolah menanyakan diri kepada pribadinya untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi menjembatani kita untuk mengoordinasikan semua kebutuhan dan tujuan hidup kita dengan orang lain.
- c. Komunikasi melibatkan respon kita terhadap stimulus pesan dari luar, lalu kita menciptakan pesan. Disini kita mendefenisikan pesan sebagai “sekumpulan simbol yang memiliki makna atau kegunaan”, dan penerimaan

pesan ditentukan oleh bagaimana seseorang merespons dan menafsirkan pesan tersebut.

- d. Komunikasi membuat kita beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan. Melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan, maka tidak hanya anda sebagai individu, tetapi kelompok, organisasi dapat beradaptasi dengan kepentingan lingkungan.

Komunikasi juga mempunyai beberapa tujuan. Namun tujuan utama komunikasi adalah untuk membangun/ menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan berarti harus menyetujui, tetapi mungkin dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku, ataupun perubahan secara sosial (Abdul Nasir dkk 2009:59).

Stanton (1982) dalam Alo Liliweri (2011:128) mengatakan bahwa ada 5 tujuan komunikasi manusia, yaitu:

1. Mempengaruhi orang lain.
2. Membangun atau mengelola relasi antar personal.
3. Menemukan jenis perbedaan pengetahuan.
4. Membantu orang lain.
5. Bermain atau bergurau.

Fungsi komunikasi menurut Adler dan Rodman (2003) dalam alo Liliweri (2011:130) adalah:

1. Memenuhi kebutuhan fisik.
2. Memenuhi kebutuhan identitas.
3. Memenuhi kebutuhan sosial.
4. Memenuhi kebutuhan praktis.

Sedangkan fungsi dasar komunikasi menurut Alo Liliweri (2011:136) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pengajaran.
2. Informasi
3. Hiburan.
4. Diskusi.
5. Persuasi.
6. Promosi Kebudayaan.

Efendi menjelaskan (2003:55) fungsi dasar komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*To inform*)
2. Mendidik (*To Educate*)
3. Menghibur (*To entertaint*)
4. Mempengaruhi (*To inluance*)

2. Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal, budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari regenerasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Samovar, 2010:18).

a. Karakteristik Budaya

Budaya memberi identitas kepada sekelompok orang, bagaimana kita dapat mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok orang sangat berbeda. Salah satu caranya adalah dengan menelaah kelompok dan aspek-

aspeknya. Karakteristik-karakteristik budaya menurut Mulyana (2014:58) adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dan Bahasa

Sistim komunikasi verbal dan nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya. Sejumlah bangsa memiliki lima belas atau lebih bahasa utama. Dalam suatu bangsa terdapat dialek, aksen, logat, jargon, dan ragam lainnya. Lebih jauh lagi, makna-makna yang diberikan, kepada gerak-gerik, misalnya, sering berbeda secara kultural. Subkultur-subkultur, seperti kelompok militer, mempunyai peristilah dan tanda-tanda yang menerobos batas-batas nasional, seperti gerakan menghormat, atau sistem kepangkatan).

2. Pakaian dan penampilan

Hal ini meliputi pakaian dan dandanan (perhiasan) luar, juga dekorasi tubuh yang cenderung berbeda secara kultural. Banyak subkultur menggunakan pakaian yang khas-jeans sebagai pakaian kaum muda diseluruh dunia, seragam untuk sekelompok orang tertentu seperti anak-anak sekolah atau polisi.

3. Makanan dan Kebiasaan Makan

Cara memilih, menyiapkan, menyajikan, dan memakan makanan sering berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Begitu juga dengan cara makan yang berbeda. Ada orang yang makan dengan tangan saja, ada pula yang menggunakan sumpit atau seperangkat alat makan yang lengkap.

4. Waktu dan kesadaran akan Waktu

Kesadaran waktu berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Sebagian orang tepat waktu dan sebagian orang lainnya merelatifkan waktu. Umumnya, orang-orang Jerman tepat waktu, sedangkan orang-orang Amerika Latin sangat santai.

5. Penghargaan dan waktu

Suatu cara lain untuk mengamati suatu budaya adalah dengan memperhatikan cara dan metode memberikan pujian bagi perbuatan-perbuatan dan berani, lama pengamdiian atau bentuk-bentuk lain penyelesaian tugas.

6. Hubungan-hubungan

Budaya juga mengatur hubungan-hubungan manusia dan hubungan-hubungan organisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, status, kekeluargaan, kekayaan, kekuasaan, dan kebijaksanaan.

7. Nilai dan norma

Sistim kebutuhan bervariasi pula, sebagaimana prioritas-prioritas yang melekat pada perilaku tertentu dalam kelompok. Disini orang-orang sangat mendambakan nilai-nilai yang lebih tinggi, seperti kualitas kehidupan, prestasi diri dan makna dalam pengalaman. Berdasarkan sistim nilainya itu, suatu budaya menetapkan norma-norma perilaku bagi masyarakat yang bersangkutan.

8. Kepercayaan dan Sikap

Klasifikasi yang paling sulit memastikan tema-tema kepercayaan utama sekelompok orang, dan bagaimana faktor ini serta faktor-faktor lainnya mempengaruhi sikap-sikap mereka terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang lian, dan apa yang terjadi dalam dunia mereka.

b. Istilah-istilah budaya yang penting

Berikut ini istilah budaya yang penting menurut Mulyana (2014:66) :

1. Pola dan Tema

Ruth Benedict dalam Mulyana (2014:66) mencari suatu *polaintegratif* tunggal untuk menguraikan suatu budaya tertentu. Maka orang-orang Indian Pueblo disebut “apollonian” orang-orang yang bertahan dipertengahan jalan dan menghindari eksekse atau konflik dalam menilai keadaan.

2. Eksplisit dan Implisit

Sebagian dari aspek-aspek budaya ini *eksplisit* dalam adat dan pengetahuan masyarakat, dan mungkin berwujud dalam hukum, peraturan-peraturan, kebiasaan-kebiasaan, dan tradisi-tradisi. Aspek-aspek lainnya *implisit* dalam budaya, dan orang harus menduga premis-premis tersembunyi demikian dengan mengamati kecenderungan-kecenderungan yang konsisten dalam kata-kata dan perilaku.

3. Keunikan Budaya

Manajer kosmopolitan yang peka terhadap perbedaan-perbedaan budaya, menghargai keunikan suatu masyarakat dan berusaha berkomunikasi dengan orang-orang dari kelompok budaya itu, Ia tidak memaksakan sikap-sikap dan pendekatan budayanya “orang-orang” asing ini. Maka dengan menghormati budaya-budaya orang lain yang berbeda kita tidak akan dituduh sebagai etnosentris.

4. Tradisi

Satu aspek budaya yang sangat penting yang dapat diekspresikan dalam kebiasaan-kebiasaan tak tertulis, pantangan-pantangan dan sanksi-sanksi.

Tradisi dapat mempengaruhi suatu bangsa tentang apa yang merupakan perilaku dan prosedur yang layak berkenaan dengan makanan, pakaian, apa yang berharga, apa yang harus dihindari dan diabaikan.

3. Adat Istiadat

Tolib Setiady (2008:1) mengatakan adat merupakan kebiasaan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat lambat laun menjadikan adat itu sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat dengan dilengkapi oleh sanksi, sehingga menjadi hukum adat. Adat merupakan aturan yang tidak tertulis namun mengikat secara kuat, sehingga jika ada anggota masyarakat yang melanggar, maka akan mendapat sanksi yang menyiksa, bahkan secara tidak langsung juga akan mendapat sanksi sosial dari masyarakat sekitarnya. adat istiadat yang sering dilakukan oleh masyarakat yang ada di daerah tertentu, dapat dikatakan juga merupakan sebuah tradisi yang selalu dilakukan secara turun temurun atau juga merupakan warisan kebudayaan dari para leluhur yang patut dipertahankan, dan juga merupakan aturan tertentu yang berlaku di masyarakat yang memiliki nilai yang sakral dan harus dijunjung tinggi.

1. Pernikahan

Pernikahan merupakan perjanjian perikatan antara seseorang laki-laki dan seorang wanita. Perjanjian dalam hal ini bukan sembarang perjanjian tapi perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Suci di sini dilihat dari segi keagamaan dari suatu pernikahan.

Menurut Dauval & Miller dalam Wisnuwardhani dan Mashoedi (2012:90-91). Pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang secara sosial pasangan tersebut diakui dan ditunjukkan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi dalam membesarkan anak, dan membangun pembagian peran diantara sesama pasangan.

Brehm (1992) dalam Wisnuwardhani dan Mashoedi (2012:93) mengemukakan bahwa pernikahan merupakan ekspresi puncak dari sebuah hubungan intim dan janji untuk bersama seumur hidup. Di Indonesia pada umumnya pernikahan diadakan di depan orang tua masing-masing calon mempelai, kemudian ada juga yang menggunakan cincin sebagai tanda janji bahwa mereka telah resmi menikah.

2. Etnografi Komunikasi

Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Kuswarno (2008:38-45) menyebutkan meskipun menggabungkan bahasa, komunikasi, dan kebudayaan dalam kajiannya, istilah-istilah yang digunakan dalam studi atau penelitian etnografi komunikasi tidaklah sama dengan istilahnya yang digunakan dalam bahasa, komunikasi, atau bahkan antropologi. Berikut ini uraian beberapa istilah yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian etnografi komunikasi:

a. Masyarakat Tutur (*Speech Community*)

Batasan yang membedakan masyarakat tutur dengan yang lain adalah kaidah-kaidah untuk berbicara. Sehingga suatu suku bangsa atau kebudayaan bisa saja memiliki dua atau lebih masyarakat tutur (Kuswarno, 2008:38).

Seperti halnya etnografi, etnografi komunikasi juga memiliki pengaruh sosiokultural yang sangat besar. Sehingga keduanya memiliki batasan yang sama dalam melakukan penelitian, yaitu dalam konteks kebudayaan tertentu. Kebudayaan, seperti ini yang telah dibahas sebelumnya merupakan sesuatu yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang,

sehingga kebudayaan adalah hasil dari interaksi antar individu. Pakar antropologi Rosalie Wax mendefinisikan kebudayaan sebagai satu kenyataan dari “pengertian yang dialami bersama” (*shared meaning*), jadi bukanlah empati yang misterius. Kelompok sosial dalam etnografi komunikasi tidaklah sama dengan satu suku bangsa, walaupun mereka berbicara dengan bahasa yang sama.

b. Aktivitas Komunikasi

Setelah mengidentifikasi masyarakat tutur berikutnya adalah menemukan aktivitas komunikasi. Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi dan atau proses komunikasi. Bagi Hymes, tindak tutur atau tindak komunikatif mendapat statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasinya, sehingga level tindak tutur berada di antara level gramatika biasa dan peristiwa komunikatif atau situasi komunikatif dalam pengertian bahwa tindak tutur mempunyai implikasi bentuk linguistik dan norma-norma sosial. Sehingga proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi lain. Apakah itu perspektif interaksi simbolik, mekanisme matematika, komunikasi kelompok, atau komunikasi dalam perspektif psikologi, dan sebagainya. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut adalah:

- 1) Situasi komunikatif atau konteks terjadinya komunikasi

- 2) Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama.
 - 3) Tindak komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal. Jadi aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunika, media, efek, dan sebagainya.
- c. Komponen komunikasi
- Komponen komunikasi mendapat tempat yang paling penting dalam etnografi komunikasi. Selain itu, melalui komponen komunikasi sebuah peristiwa komunikasi dapat diidentifikasi. Pada akhirnya melalui etnografi komunikasi komunikasi dapat ditemukan pola komunikasi sebagai hasil hubungan antarkomponen komunikasi itu. Komponen komunikasi menurut perspektif etnografi komunikasi adalah:
- 1) *Genre* atau tipe peristiwa komunikatif, misalnya lelucon, salam, pengenalan, dongeng, gosip, dan sebagainya.
 - 2) Topik peristiwa komunikasi.
 - 3) Tujuan dan fungsi peristiwa secara umum dan juga fungsi dan tujuan partisipan secara individual.
 - 4) *Setting* termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi yang lain (misalnya besarnya ruangan tata letak perabotan, dan sebagainya).
 - 5) Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau

kategori lain yang relevan, dan hubungan satu sama lain.

- 6) Bentuk pesan, termasuk saluran verbal non vokal, non verbal dan hakikat kode yang digunakan, misalnya bahasa mana dan varietas mana.
- 7) Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan referensi denotatif.
- 8) Urutan tindakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
- 9) Kaidah interaksi.
- 10) Dan norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan, kebudayaan, nilai, dan norma yang dianut, tabu tabu yang harus dihindari, dan sebagainya

d. Kompetensi Komunikasi

Tindak komunikatif individu sebagai bagian dari suatu masyarakat tutur, dalam perspektif etnografi komunikasi lahir dari integrasi tiga keterampilan, yaitu keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan kebudayaan. Kompetensi ini akan sangat membantu panutur ketika menggunakan atau menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik. Kompetensi komunikasi akan menjangkau:

1. Pengetahuan dan harapan tentang siapa yang bisa atau tidak bisa berbicara dalam *setting* tertentu?
2. Kapan mengatakannya?
3. Bilamana harus diam?
4. Siapa yang bisa diajak berbicara?
5. Bagaimana berbicara kepada orang-orang tertentu yang peran dan

status sosialnya berbeda?

6. Apa perilaku non verbal yang pantas?

7. Rutin yang bagaimana yang terjadi dalam alih giliran percakapan?

8. Bagaimana menawarkan bantuan?

9. Bagaimana cara meminta informasi dan sebagainya?

e. Varietas Bahasa

Pemolaan komunikasi (*communication patterning*) akan lebih jelas bila diuraikan dalam konteks varietas bahasa. Hymes menjelaskan bahwa dalam setiap masyarakat terdapat varietas kode bahasa (*language code*) dan cara berbicara yang bisa dipakai oleh anggota masyarakat atau sebagai repertoir komunikatif masyarakat tutur. Varietas ini akan mencakup semua varietas dialek atau tipe yang digunakan dalam populasi sosial tertentu, dan faktor-faktor sosiokultural yang mengarahkan pada seleksi dari salah satu variasi bahasa yang ada. Sehingga pilihan varietas yang dipakai akan menggambarkan hubungan yang dinamis antara komponen-komponen komunikatif dari suatu masyarakat tutur, atau yang dikenal sebagai pemolaan komunikasi (*communication patterning*).

6. Sejarah Suku Batak toba

Suku Batak merupakan salah satu suku di Indonesia yang masih memegang erat budayanya hingga saat ini, hal ini terbukti dengan masih dipakainya adat-adat yang merupakan hadiah turun-temurun dari leluhur walaupun globalisasi sudah banyak mewabah di mana-mana, akan tetapi masyarakat Batak tetap setia dengan aturan yang ada sebagai identitas mereka sebagai suatu suku. Berbicara mengenai Batak Toba dapat dikatakan sampai saat ini masih belum bisa dipastikan mengenai asal-usulnya. Ini

disebabkan karena ketidakadaan dokumen sejarah purba yang tertulis dan diyakini dengan pasti.

Adapun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa asal mula suku Batak Toba adalah dari keturunan imigran gelombang kedua yaitu Proto Melayu, yang datang dari Cina Selatan. Dilihat dari sudut perkembangan peradaban manusia, maka suku Batak sudah ada kira-kira sejak tahun 3000 SM, tetapi secara genealogis-antropologis bahwa yang dimaksud dengan suku Batak adalah penduduk asli yang berdiam dan bermukim di daerah yang bernama Tapanuli, bagian utara dan barat- laut pulau Sumatera. Suku Batak terdiri dari lima sub suku atau cabang yaitu suku Toba, Karo, Pakpak atau Dairi, Simalungun, Angkola- Mandailing dan dari sub suku tersebut memiliki ciri khas masing-masing, antara lain dalam bahasa dan dialek, struktur kemasyarakatan, dan juga adat-istiadat.¹

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi

Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. (Ruben dan Stewart, 1998) dalam Alo Liliweri (2011:124)

2. Etnografi Komunikasi

Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan.

3. Adat Istiadat

¹<http://www.netralnews.com/news/rsn/read/11440/menelusuri.asal.muasal.suku.batak.ke.pusuk.buhit>. Diakses pada tanggal 2 agustus 2017

Tolib Setiady (2008:1) mengatakan adat merupakan kebiasaan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat lambat laun menjadikan adat itu sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat dengan dilengkapi oleh sanksi, sehingga menjadi hukum adat.

4. Pernikahan

Brehm (1992) dalam Wisnuwardhani dan Mashoedi (2012:90-91), pernikahan merupakan ekspresi puncak dari suatu hubungan intim dan jani untuk bersama seumur hidup

5. Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal, budaya didefenisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari regenerasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Samovar, 2010:18).

6. Sejarah suku Batak toba

Asal mula suku Batak Toba adalah dari keturunan imigran gelombang kedua yaitu Proto Melayu, yang datang dari Cina Selatan. Dilihat dari sudut perkembangan peradaban manusia, maka suku Batak sudah ada kira-kira sejak tahun 3000 SM, tetapi secara genealogis-antropologis bahwa yang dimaksud dengan suku Batak adalah penduduk asli yang berdiam dan bermukim di daerah yang bernama Tapanuli, bagian utara dan barat- laut pulau Sumatera.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	NAMA / UNIVERSITAS	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Ayla Raffany/ Universitas Komputer Indonesia 2013	Pemolaan komunikasi upacara adat pernikahan suku Melayu Pesisir di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau (Studi Etnografi komunikasi)	Kualitatif Tradisi Etnografi Komunikasi	Peristiwa komunikasi upacara adat pernikahan suku Melayu di Kabupaten Bengkalis memiliki beberapa tahap, yaitu upacara antar tanda/antar belanja/upacara ijab kabul/akad nikah dan upacara hari berlangsung/bersanding. Setiap prosesnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama untuk mempererat ikatan silaturahmi.
2	Hinitiana Novi/ Universitas Jenderal Soedirman 2012	Adat perkawinan Keluarga keturunan “wong kalang” (Kajian Etnografi Komunikasi Tentang Budaya memilih pasangan hidup)	Kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi	Adat pemilihan pasangan hidup oleh keluarga <i>kalang</i> masih ada hingga kini dengan beberapa alasan positif demi kelangsungan rumah tangga pasangan suami-isteri dari keturunan <i>wong kalang</i>
3	Niluh Ayu Anggaswari/ Universitas Komputer Indonesia 2014	Komunikasi Non verbal dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali (Studi etnografi komunikasi)	Kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi	Tari menjadi sebuah media komunikasi, tari juga sering dijadikan sebagai sarana pertunjukan merupakan bentuk komunikasi sehingga ada penyampaian pesan dan penerimaan pesan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa hal perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu :

1. Persamaan

Persamaan dari ketiga penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti kebudayaan pernikahan studi etnografi komunikasi. Judul penelitian ayla raffany

dengan peneliti sama-sama ingin meneliti pernikahan dengan tema kebudayaan. Paada pendekatan metode ayla raffany sama-sama menggunakan metode kualitatif studi etnografi komunikasi.

2. Perbedaan

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari pernikahan suku yang beda, ada pun peneliti meneliti tentang aktivitas komunikasi simbolik dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan batak toba, sedangkan penelitian terdahulu Hinitiana Novi meneliti adat pernikahan “wong kalang”, penelitian ayla raffany meneliti tentang pemolaan komunikasi tentang upacara adat pernikahan suku melayu pesisir di kabupaten bengkalis, dan penelitian Nilu Ayuh Anggaswari meneliti tentang komunikasi non verbal dalam pegelaran seni tari kecak di kebudayaan bali.